

Lampiran 1



**PERNYATAAN KEHENDAK
ANTARA
PEMERINTAH KOTA SEMARANG
PROVINSI JAWA TENGAH, REPUBLIK INDONESIA
DAN
PEMERINTAH KOTA TOYAMA, JEPANG
TENTANG
KERJA SAMA DI BIDANG LINGKUNGAN DAN TRANSPORTASI**

Pemerintah Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Republik Indonesia, dan Pemerintah Kota Toyama, Jepang, selanjutnya disebut "Para Pihak".

Berkeinginan untuk mendorong hubungan persahabatan dan saling pengertian, serta kerja sama di antara masyarakat "Para Pihak";

Mengakui pentingnya prinsip persamaan dan saling menguntungkan;

Tunduk pada hukum, peraturan dan prosedur administratif yang berlaku di kedua Negara;

Dengan ini menyatakan niat mereka untuk melakukan kemitraan dan kerja sama bidang-bidang berikut:

1. Energi Terbarukan
2. Transportasi Umum

Pelaksanaan kerja sama tersebut akan didasarkan pada bidang-bidang yang telah disetujui, dan akan ditindaklanjuti dalam penandatanganan Memorandum Saling Pengertian dalam waktu yang akan ditentukan bersama oleh "Para Pihak".

Dibuat secara duplikat di Kota Toyama Jepang pada tanggal Empat Belas Desember Pada Tahun Dua Ribu Tujuh Belas dalam rangkap 6 (enam), 2 (dua) masing-masing dalam Bahasa Indonesia, Jepang, dan Inggris. Dalam hal terjadi penafsiran yang berbeda dari naskah Pernyataan Kehendak ini, maka naskah Bahasa Inggris yang berlaku.

Atas nama Pemerintah Kota Semarang,
Provinsi Jawa Tengah
Republik Indonesia

HENDRAR PRIHADI
WALIKOTA SEMARANG

Atas nama Pemerintah Kota Toyama,
Jepang,

MASASHI MORI
WALIKOTA TOYAMA

Lampiran 2

KUESIONER WAWANCARA Administrasi Kerjasama Pemerintah Kota Semarang

‘Peluang dan Tantangan Kerja Sama *Sister City* Semarang – Toyama
dalam Bidang Energi’

Ragil Prakoso

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Hubungan Internasional

Email: ragilprakoso@students.undip.ac.id

Daftar pertanyaan di bawah ini bertujuan untuk menjadi data dari penelitian yang berjudul ‘Peluang dan Tantangan Kerja Sama *Sister City* Semarang – Toyama dalam Bidang Energi’. Penelitian ini merupakan prasyarat gelar sarjana saya di jurusan Hubungan Internasional. Secara singkat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi Kota Toyama dalam menjalin Kerjasama *Sister City* dengan Kota Semarang dalam bidang energi.

Tanggal : 12 Agustus 2021
Narasumber : M. Luthfi Eko Nugroho, ST,
MT
Jabatan : Kasubid Litbang Fisik
Prasarana dan Lingkungan
BAPPEDA Kota Semarang
E-mail/No. Hp : 08562676463

1	Bagaimana pendapat anda mengenai keterlibatan Pemerintah Kota dalam dunia internasional?
Sudah saatnya Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki banyak jejaring Kerjasama internasional	

2	Menurut data yang saya baca terkait Kerjasama <i>Sister City</i> dan Kota Semarang. Mengapa Pemerintah Kota Semarang secara gencar melakukan Kerjasama <i>Sister City</i> ?
Tidak hanya dalam bentuk <i>sister city</i> , Kota Semarang gencar berjejaring internasional dengan kota atau Lembaga jejaring global, untuk meningkatkan kapasitas pembangunan dan pelayanan masyarakat dari hasil pembelajaran jejaring internasional	

3	Dalam topik penelitian skripsi, saya mengangkat <i>Sister City</i> Kota Semarang dengan Kota Toyama. Apa latar belakang terjadinya kerjasama <i>sister city</i> tersebut?
Kota Semarang dan Kota Toyama sesama anggota jejaring 100 resilient cities, kemudian bersepakat kerjasama di bidang pembangunan berkelanjutan	

4.	Dalam Kerjasama <i>Sister City</i> ini, kepentingan atau harapan apa saja yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Semarang? Lalu adakah kepentingan atau tujuan bersama yang ingin dicapai?
Sebagai anggota jejaring 100 resilient city, kami memiliki visi yang sama, yaitu menjadi sebuah kota yang produktif, Tangguh, dan berkelanjutan	

5	Apa saja bidang kerjasama yang terjalin? Kemudian apa saja program kerja dari bidang-bidang kerjasama tersebut?
<p>Kerjasama di bidang pengembangan transportasi massal yang menggunakan bahan bakar ramah lingkungan. Kota Semarang mendapatkan hibah sebesar sekitar Rp 5 Milyar untuk pengadaan converter kit bahan bakar gas di 72 bus Trans Semarang</p>	

6.	Tertera pada sumber berita bahwa pada bidang pengembangan energi, terdapat program mengenai pemanfaatan sumber energi terbarukan untuk pembangkit listrik. Mengapa pemanfaatan sumber energi terbarukan untuk pembangkit listrik menjadi salah satu program kerjasama <i>Sister City</i> Kota Semarang dengan Kota Toyama?
<p>Pembangkit listrik yang ada di Indonesia sebagian besar masih berbahan bakar batu bara dan minyak bumi, sedangkan di Jepang sudah banyak menggunakan bahan bakar ramah lingkungan seperti gas alam dan nitrogen. Kota Semarang tertarik untuk belajar pengalaman dari Kota Toyama dan menerapkan di Kota Semarang, sehingga penggunaan energi listrik maupun di sektor transportasi lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan</p>	

7.	Menurut data yang saya dapatkan, salah satu bentuk program terkait sektor energi adalah adanya pertukaran informasi dan transfer teknologi seperti solar panel, <i>wind turbine</i> , dan <i>micro hydro</i> dari Kota Toyama kepada Kota Semarang. Bagaimana tahapan-tahapan atau proses yang dijalani Pemerintah Kota Semarang untuk memaksimalkan program tersebut?
<p>Hasil yang dicapai masih dalam tahanan studi kelayakan, yang sudah terlaksana adalah pemasangan teknologi hibrida untuk bus berbahan bakar solar agar bisa dikombinasikan dengan bahan bakar gas.</p>	

8.	Pihak mana dan siapa saja yang terlibat dalam penyelenggaraan program tersebut? Dan bagaimana peran dari masing-masing pihak yang terlibat dalam program tersebut?
<p>IGES Jepang dan Pacific Consultant serta Nippon Koei sebagai konsultan yang membantu penyusunan studi kelayakan dan proposal</p> <p>Kementerian Lingkungan Hidup Jepang sebagai pemberi hibah alat</p> <p>Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI sebagai Sekretariat JCM Indonesia yang memfasilitasi proses hibah dan pelaksanaan proyek</p> <p>Pusfasker Kemendagri yang memfasilitasi administrasi kerjasama</p>	

9.	Sejak kapan program tersebut berlangsung? Dan jika sudah berlangsung, kapan berakhirnya?
<p>Tahun 2017 bulan Desember dilakukan penandatanganan LoI oleh Walikota Semarang dan Walikota Toyama di Kota Toyama Jepang</p> <p>Pelaksanaan studi kelayakan di awal tahun 2018, dan pelaksanaan proyek di bulan Oktober-Desember 2018</p> <p>Awal tahun 2019 sudah berjalan proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan proyek paling tidak sampai dengan 5 tahun ke depan</p>	

10.	Bagaimana gambaran keberlangsungan program tersebut? Misalnya seperti aktivitas yang dijalani oleh delegasi.
<p>Kota Semarang banyak memberangkatkan delegasi ke Kota Toyama untuk belajar pengalaman pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan</p> <p>Kota Toyama hadir di Kota Semarang dalam pelaksanaan studi kelayakan dan rapat-rapat koordinasi</p>	

11.	Dalam skala 1-10, dalam angka berapakah tingkat keberhasilan dari program tersebut? Bagaimana dampak yang didapat terhadap pengembangan energi di Kota Semarang?
<p>5, masih menyisakan tantangan dalam penyediaan gas alam dan reaktivasi SPBG di Kota Semarang (Kaligawe, Penggaron, dan Mangkang)</p> <p>Komitmen sudah berjalan dengan baik, namun implementasi masih belum maksimal, karena sejak 2020 suplai gas berhenti dari Pertamina.</p> <p>Rencana bulan Agustus 2021 ini SPBG Kaligawe sudah siap beroperasi.</p>	

12.	Bagaimana perkembangan pembangunan sektor energi di Kota Semarang setelah mengikuti program bersama dengan Kota Toyama?
Semakin berkomitmen untuk mengembangkan energi baru dan terbarukan.	

13.	Apakah kondisi pandemi global saat ini berpengaruh terhadap Kerjasama Sister City Semarang-Toyama? Bagaimana Kota Semarang menangani situasi tersebut?
Kesulitan komunikasi secara langsung, dan tahap studi kelayakan pengembangan energi yang lain menjadi terkendala.	

14.	Apakah ada program atau kegiatan lain dari pengembangan sektor energi di Kota Semarang dalam <i>Sister City</i> Semarang-Toyama? Jika ada yang telah berlangsung, bagaimana gambarannya? Jika ada program yang telah direncanakan, akan seperti bagaimana bentuknya?
Sedang disusun studi kelayakan pembiayaan pengembangan energi baru dan terbarukan dengan menggunakan skema pendanaan selain program JCM	

15.	Pihak mana kah yang paling memegang pengaruh dalam pengembangan sektor energi di Kota Semarang?
Kementerian ESDM RI dan BUMN yang bergerak di bidang energi (PLN, PERTAMINA, PGN)	

Berikut beberapa pertanyaan yang dapat saya sampaikan, mohon tanggapan dan bantuan data faktual apabila diperlukan. Saya harap data di atas dapat menjadi data pendukung yang akurat bagi penelitian saya. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Lampiran 3

INTERVIEW QUESTIONNAIRE

Administrative Cooperation of Toyama City Government

'Opportunities and Challenges of Sister City Cooperation Between Semarang
and Toyama

in the Energy Sector'

Ragil Prakoso

Faculty of Social and Political Sciences, Department of International Relations

Email: ragilprakoso@students.undip.ac.id

The list of questions below is aimed to be the data from the thesis 'Opportunities and Challenges of Sister City Cooperation Between Semarang and Toyama in the Energy Sector '. This research is a prerequisite for my bachelor's degree in International Relations. In short, this thesis aims to know more clearly about the opportunities and challenges faced by Toyama City in establishing Sister City Cooperation with Semarang City in the sector energy.

Date : 11 August 2021

Sources : Keiichi KOBAYASHI

Position : Section Chief of International
Cooperation Section Environmental
Policy Div. Toyama City Government

Email/Phone : Kobayashi.keiichi@city.toyama.lg.jp/
+819038855343

1.	How do you see the involvement of Toyama's Government in the international level?
<p>In my opinion, compared to other municipalities of the same size, Toyama City has been investing more resources in international projects. When we meet with people of JICA and Ministry of Environment Japan, they often evaluate us that way.</p>	

2.	Why Toyama's Government are actively establishing Sister City cooperation?
<p>This is because the former mayor was enthusiastic about international projects. He is retired now and we have a new mayor since this April. We are still in the pandemic but the new mayor is also interested in international projects.</p>	

3.	I'm currently doing an in-depth research about Sister City cooperation between Toyama City and Semarang City. According to your knowledge and personal outlook, what is the background of this sister city cooperation?
<p>Semarang and Toyama were selected as one of the Rockefeller Foundation's 100 Resilient Cities (100RC), and this is the first connection for us. Then Semarang approached Toyama for a cooperation agreement. In 2017, with the aid from the Japan's Ministry of the Environment, Toyama started FS project (City to City collaboration project) on whether Toyama and its local private sector can bring technology and know-how to Semarang. The mayor of Semarang visited us to sign the cooperation agreement in December 2017.</p>	

4.	Is there any specific interest and/or expectation that Toyama's Government want to achieve in this cooperation? If so, what is that?
<p>We implemented a project with a Toyama local company to convert diesel engines on 72 public buses so now they can run on natural gas, which is cleaner energy than diesel. Unfortunately the natural gas is not provided now because of several reasons that depend on the Indonesian's central government's approval. We are considering other project such as introducing PVs on private companies' property, but we sincerely hope that the Indonesian government will give Semarang City the permission to use natural gas as soon as possible.</p>	

5.	In what specific area that this cooperation is focusing into?
<p>It is mainly environmental area. Toyama City is designated as a "SDGs Future City" by the Japanese central government therefore I think we can share some knowledge on SDGs (Sustainable Development Goals) with Semarang city.</p>	

6.	According to the news attached above, there is a specific topic that point out about the utilization of renewable energy sector for power plants. Why this matter become crucial for Toyama and Semarang cooperation?
<p>Climate change by the global warming is critical for our planet, and the latest IPCC report is a wake-up call for immediate climate action. We need to increase our use of renewable energy sources as soon as possible. There is no doubt about it.</p>	

7.	According to the data I obtained, one of the program related to the energy sector cooperation is the exchange of information and transfer of technologies such as wind turbines and micro hydro from Toyama City to Semarang City. How are the stages or processes undertaken by the Toyama City Government to maximize the transfer of knowledge, experience, and technologies so that the program becomes effective?
----	--

We have been putting efforts by cooperating with private companies such as consultants and other experts. However, the covid pandemic has made it difficult to do our FS project. We sometimes use online tools like Zoom, but in person meetings are the most effective way to make a progress on any project.

8. Who are the parties or bodies that involved in this process and what are their roles?

International cooperation promotion section (where I belong as a section chief) in Environmental Division is in charge of this international project. What we do are arranging meetings and connecting stakeholders who are interested in international projects. We also visit foreign cities with stakeholders. (Currently not allowed due to the pandemic)

9. If we take a look at what Toyama has achieved so far, what kind of opportunities in the Energy Sector that we can gain from Toyama and Semarang cooperation?

I think there are a lot of opportunities in any sector including renewable energy.

10. Are there any obstacles or challenges encountered in the cooperation with Semarang City in the sector of energy? If there is any obstacles or challenges, what are the obstacles and challenges, and how does the Toyama City Government deal with them?

First and foremost, we need to overcome this pandemic and it is the biggest obstacle for sure.

Second, in international projects of transferring technology (equipment subsidy program by Japan's Ministry of the Environment), there need to be a Semarang's local private company who can engage in the project. Third, the local company will have to pay 60% to 80% of the cost for that project, which depends on the

technology Semarang introduces. For example, PV projects are already done a lot in Indonesia, therefore there will be a minimum ratio of subsidy of 20%.

FYI: Financing Program for JCM Model Project

<https://gec.jp/jcm/kobo/mp210407/>

11.	During and after the program, are there any achievements shown by the delegates who underwent the program?
-----	--

Please refer to Question No. 4.

12.	How is the development of the energy sector demonstrated by the delegates after joining the program together with Toyama City?
-----	--

I don't get the point of this question but we have shared the hybrid engine project in Semarang multiple times in international conferences including COP. The Ministry of Environment of Japan regards this project one of the best practices (in the JCM project).

13.	Does the current global pandemic affects Sister City Semarang-Toyama Cooperation? How does Toyama City handle the situation?
-----	--

It surely does. As I mentioned in question No. 7, we use online tools when we communicate with international stakeholders. However, not being able to actually visit the site due to the coronavirus is a huge disadvantage for our local companies. In order to make up for this disadvantage, we are planning a virtual tour this year.

14.	Is there any hope or interest from the Toyama City Government in the development of the energy sector in Semarang City?
There are several excellent companies in Toyama that deal with renewable energy, especially with small-hydro-electric power generation technology. When the corona disaster is gone, we hope to introduce this technology to the city of Semarang and make a contribution to decarbonisation for Semarang.	

Here are some questions I would like to ask, please kindly respond and help for the factual data that I needed. I hope the data above can be accurate to support my thesis research. Thank you so much for your attention.